

BAB V

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Bagiana yang di mulai tanggal 24 Juli – 26 Agustus 2017 dapat disimpulkan bahwa :

1. Kegiatan PKPA ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa calon apoteker karena dapat memberikan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan secara langsung mengenai cara pengelolaan obat (mulai dari pengadaan, penerimaan, penataan, peracikan, penjualan, penyimpanan serta pencatatan) dan pelayanan kefarmasian baik pelayanan resep maupun pelayanan non resep, serta pengalaman dalam memberikan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada pasien.
2. Keberadaan Apoteker di apotek sangat penting, diantaranya untuk menjamin pengobatan yang rasional (tepat obat, tepat dosis, tepat indikasi, tepat pasien dan waspada terhadap efek samping).
3. Untuk mendirikan maupun mengelola suatu apotek, Apoteker harus paham benar mengenai pengelolaan apotek, perundang-undangan apotek, pelayanan kefarmasian, serta memiliki kemampuan berkomunikasi dan menjalin hubungan sosial yang baik dengan masyarakat, rekan sejawat, maupun tenaga kesehatan lainnya.
4. Seorang calon Apoteker hendaknya mampu menguasai sistem manajemen di apotek antara lain kemampuan dalam *leadership*, manajemen persediaan, manajemen personalia, manajemen keuangan, dan manajemen administrasi.

5. Seorang calon Apoteker harus mampu berperan aktif dalam pelayanan kefarmasian kepada pasien yaitu dengan melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi serta mampu memberikan pelayanan swamedikasi untuk menjamin penggunaan obat secara rasional, tujuan terapi dapat tercapai dan meminimalkan terjadinya *DRP (Drug Related Problem)*.
6. Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang telah dilaksanakan di Apotek Bagiana memberikan wawasan mengenai pengelolaan apotek yang meliputi pengelolaan komoditi (obat non-narkotika dan psikotropika, obat narkotika-psikotropika dan alkes) seperti pelaporan golongan obat narotika dan psikotropika, pengelolaan keuangan dan pengelolaan SDM (sumber daya manusia), memberikan pengalaman untuk berhadapan secara langsung dengan pasien dengan melakukan pelayanan sesuai kebutuhan pasien baik menggunakan resep maupun non resep, serta belajar memberikan KIE sesuai dengan kebutuhan.

BAB VI

SARAN

Dari kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang telah dilaksanakan di Apotek Bagiana, terdapat beberapa hal yang perlu disarankan yakni:

1. Bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PKPA di apotek disarankan untuk terlebih dahulu membekali diri dengan pengetahuan tentang proses pengadaan obat di apotek, manajemen apotek, serta perundang-undangan sehingga dapat berperan aktif selama PKPA.
2. Mahasiswa disarankan agar dapat menambah wawasan tentang obat-obatan terutama nama obat, kandungan bahan aktif, serta indikasinya sehingga dapat berperan aktif selama PKPA.
3. Mahasiswa disarankan agar dapat melatih kemampuan berkomunikasi sehingga penyampaian KIE kepada pasien dapat berjalan lancar dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anief, M. 2005, *Manajemen Farmasi*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- British Medical Association (BMA). 2011. *British National Formulary 61th Edition*. BMJ Group and Royal Pharmaceutical Society, London.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 *Tentang Pekerjaan Kefarmasian*, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 35 tentang *Narkotika* Tahun 2009, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang *Kesehatan*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1332/MENKES/SK/X/2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 922/MENKES/PER/X/1993 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 889/ MENKES/ PER/ V/ 2011 Tentang Regristrasi, Izin Praktik, dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Perubahan Penggolongan Psikotropika*, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan, dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi*, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Apotek*, Jakarta.
- Lacy, C.F. *et al.*, 2008, *Drug Information Handbook* 17TH Edition. American Pharmacist Association, USA.
- McEvoy, Gerald K., *et al.*, 2011, *AHFS Drug Information*, American Society of Health-System Pharmacist, Bethesda, Maryland.
- MIMS, 2016, MIMS Indonesia. <https://www.mims.com/> [online]. Diakses pada September 2017.
- Seto, S., & N. Yunita, 2008, *Manajemen Farmasi*. Airlangga University Press, Surabaya.
- Seto, S., N. Yunita., T. Lily, 2012, *Manajemen Farmasi ed. 3*, Airlangga University Press, Surabaya.
- Sirlan, F., 2006, Tinjauan Khusus Terhadap Enzim Glutation Reduktase dan Riboflavin Darah. *Faktor Resiko Buta Katarak Usia Produktif.*, 19-20.
- Sweetman, S.C., 2009, *Martindale: The Complete Drug Reference 36th ed.*, Pharmaceutical Press, London.
- Tatro, 2003, *A to Z Drugs Fact, Facts and Comparisons*.